

PENCEGAHAN JERATAN RENTENIR ONLINE MELALUI LITERASI KEUANGAN SYARIAH KELUARGA DI DESA CIBITUNG KULON KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR

Rully Trihantana¹, Tubagus Rifqy Thantawi², dan Susi Melinasari³

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor, Jl. Kapten Dasuki Bakri Km.6, Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor 16810, Indonesia.

³ Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor, Jl. Kapten Dasuki Bakri Km.6, Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor 16810, Indonesia.

Email : rully.trihantana@febi-inais.ac.id, trifqythan@febi-inais.ac.id, susimelinasari@febi-inais.ac.id

ABSTRAK

Era digital seperti sekarang ini merupakan suatu keniscayaan dan hampir tidak ada daerah yang tidak tersentuh oleh aktivitas digital, tidak terkecuali masyarakat yang tinggal di pedesaan. Perangkat komunikasi seluler seperti *smartphone* android, i-Phone dan sejenisnya telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sebagian besar masyarakat. Masyarakat dengan bebas dapat melakukan aktivitasnya termasuk aktifitas ekonomi dan keuangan melalui perangkat digital. Permasalahan muncul ketika masyarakat pengguna perangkat digital disuguhkan berbagai kemudahan terutama dalam memperoleh pinjaman online atau kredit online yang ditawarkan, di sisi lain masyarakat pedesaan pada umumnya belum teredukasi secara komprehensif perihal literasi keuangan, sehingga muncul berbagai permasalahan keuangan yang sangat meresahkan, seperti jeratan pinjaman online ilegal dan sejenisnya. Berbeda dengan dekade sebelumnya, rentenir atau “bank keliling” yang biasanya hadir *face to face* kepada masyarakat, sekarang telah bermetamorfosa seiring dengan kemajuan teknologi di era digital dalam berbagai bentuknya yang jika tidak berhati-hati, masyarakat akan menjadi korban yang paling dirugikan. Merupakan fenomena yang umum bahwa masyarakat desa merupakan sasaran utama para rentenir dan paling rentan dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang baik dan pengetahuan masyarakat pedesaan yang minim tentang keuangan baik dari aspek pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang lembaga keuangan dan yang terakhir adalah pengetahuan penggunaan teknologi yang masih minim. Sehubungan dengan kondisi tersebut, masyarakat terutama masyarakat di pedesaan perlu diberikan edukasi komprehensif mengenai literasi keuangan keluarga sebagai bagian dari upaya pencegahan jeratan rentenir di era digital sekarang ini. Edukasi tentang literasi keuangan keluarga berbasis syariah ini difokuskan di Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga baik perorangan, atau ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK tingkat desa, ibu-ibu majelis taklim maupun ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani, bapak-bapak selaku kepala keluarga dari berbagai profesi, serta pemuda pemudi yang tergabung dalam organisasi kepemudaan serta perangkat desa di Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Adapun metode edukasi yang dilakukan adalah dengan 1) metode penyuluhan, pada metode penyuluhan ini masyarakat diberikan penjelasan mengenai perkembangan teknologi digital, penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggungjawab, seputar bahaya riba dan bentuk-bentuk riba dalam dunia digital, jenis-jenis pinjaman online dan membedakan pinjaman online legal dan ilegal, sekilas tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aspek hukum yang berkenaan dengan

penggunaan aplikasi digital terutama aplikasi keuangan digital, dan pencegahan dini jeratan rentenir online serta penyuluhan tentang tata cara pendirian lembaga keuangan mikro syariah di masyarakat sebagai upaya pencegahan rentenir; 2) simulasi keuangan keluarga, pada bagian ini masyarakat diberikan contoh-contoh simulasi keuangan keluarga berupa skema visual maupun tata cara penghitungan rasio keuangan sederhana untuk keluarga, seperti pengaturan keuangan keluarga, mengatasi defisit keuangan keluarga, dan contoh ideal posisi keuangan keluarga yang sehat dan tidak defisit; 3) penyusunan laporan keuangan, pada bagian ini masyarakat diedukasi untuk membuat laporan keuangan sederhana menyangkut aktivitas uang masuk dan uang keluar atau aktivitas penerimaan uang dan belanja dan pencatatan sederhana lainnya seperti peramalan kebutuhan keuangan pada masa yang akan datang; dan 4) *story telling*, pada bagian ini masyarakat diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman seputar aktivitas keuangan sehari-hari yang dialami masyarakat, seputar masalah keuangan termasuk mereka yang pernah atau sedang terjerat rentenir online dan mencari solusi dari setiap pengalaman yang diceritakan. Pada bagian ini masyarakat diajak untuk berdiskusi dan saling memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan keuangan yang dihadapi dan juga saling menguatkan diantara mereka yang menjadi korban rentenir online. Sesi terakhir pada bagian keempat ini adalah memberikan dorongan dan inisiasi pembentukan lembaga keuangan mikro syariah yang diawali dengan pemahaman pentingnya lembaga keuangan masyarakat yang dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam bentuk yang sederhana seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang dikelola oleh ibu-ibu majelis taklim atau oleh organisasi PKK dan kepemudaan setempat. Secara umum metode 1 sampai dengan 4 diatas, yang dilakukan kepada masyarakat Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor ini merupakan modifikasi dari metodologi model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dalam lingkup *research and development*. Pemilihan model ini didasari oleh pertimbangan bahwa model ADDIE ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan permasalahan pembelajaran di lapangan dengan tetap berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran yang terprogram serta tersusun secara sistematis dalam upaya pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi. Hasil dari kegiatan ini masyarakat dibekali dengan *softskill* berupa pengetahuan tentang serba serbi pinjaman online, penggunaan teknologi digital yang bijak dan bertanggungjawab serta berbagai aspek hukum yang mneyertainya, masyarakat memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan keluarga yang sederhana mencakup aktivitas penerimaan dan pengeluaran keluarga yang sehat dan berimbang dan dapat melakukan simulasi mandiri terhadap keadaan keuangan keluarga yang berimbang dan sehat, serta masyarakat memiliki kesamaan pandangan tentang bahaya riba yang bermetamorfosa menjadi rentenir online yang sangat menyengsarakan masyarakat, dan yang terakhir adalah semangat kebersamaan diantara masyarakat untuk mencegah aktivitas rentenir dengan pengetahuan pendirian lembaga keuangan mikro berbasis syariah sebagai upaya untuk menghindarkan dari jeratan rentenir online dengan melakukan inisiasi pembentukan lembaga keuangan mikro syariah berupa Baitul Maal wa Tamwil (BMT) yang dikelola oleh dan untuk masyarakat sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang diharapkan mampu untuk menanggulangi kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan keluarga dalam jangka pendek maupun panjang serta menjadi benteng untuk pencegahan jeratan rentenir online yang semakin merajalela.



Gambar 1. Penyuluhan Tata Cara dan Simulasi Penyusunan Laporan Keuangan Keluarga berbasis syariah di Balai Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Kata Kunci : *literasi, keuangan keluarga, keuangan syariah, rentenir online*

1. Pendahuluan

Masyarakat perkotaan maupun pedesaan merupakan masyarakat sasaran rentenir. Namun demikian masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang paling rentan menjadi sasaran rentenir. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti ketidakberdayaan pada sektor ekonomi, terbatasnya sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih, sampai kepada masalah minimnya pengetahuan akan penggunaan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi yang bijak dan bertanggungjawab. Khusus menyangkut aspek sosio ekonomi, masyarakat pedesaan sangat tergantung dengan kondisi alam sekitar mereka, Pada umumnya masyarakat pedesaan bergantung hidup pada sektor pertanian dalam usaha kegiatan ekonominya bagi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Husein, 2021). Berbagai kondisi yang minim inilah yang merupakan sasaran empuk bagi para rentenir untuk menjalankan aktivitasnya,

memanfaatkan keluguan dan keterbatasan masyarakat merupakan peluang bagi bertumbuh suburnya praktik rentenir di masyarakat.

Seiring berkembangnya ilmu dan teknologi sebagaimana sekarang ini, praktik rentenir tidak hanya bersifat *offline* atau *face-to-face*, namun menyesuaikan dengan perkembangan digital saat ini, praktik rentenir telah bermetamorfosa melalui perangkat teknologi berbasis digital seperti android. Kondisi ini tentu perlu diwaspadai agar masyarakat desa minim dalam pengetahuan dan teknologi tidak terjebak dan menjadi korban dalam praktik rentenir online ini apalagi pasca covid-19 dimana masyarakat desa walaupun dengan pengetahuan yang seadanya namun telah akrab dengan perangkat teknologi seperti *smartphone* android. Kondisi ini merupakan kondisi umum masyarakat pedesaan yang terjadi juga pada masyarakat Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten

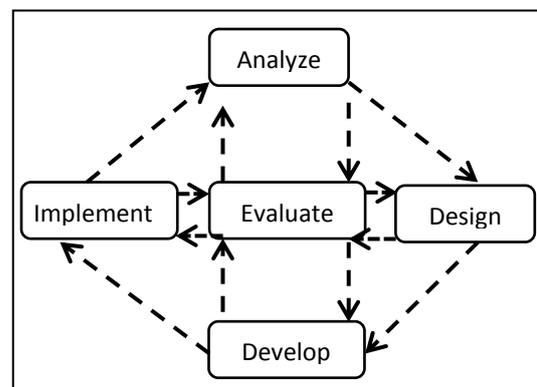
Bogor, yang berdasarkan data demografi Desa Cibitung Kulon, sebagian besar masyarakat merupakan buruh tani, pedagang dan wiraswasta (<https://kecamatanpamijahan.bogorkab.go.id>). Walaupun kondisi masyarakat di Desa Cibitung Kulon terlihat baik, namun praktik rentenir telah merebak di daerah yang memiliki jumlah kepala keluarga sekitar 1.420 KK ini. Oleh karenanya Desa Cibitung Kulon ini menjadi *pilot project* pencegahan rentenir online. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mencegah praktik rentenir online serta mampu untuk mengatur keuangan keluarga yang berimbang dan sehat sehingga tidak terjerumus pada praktik rentenir online.

Kegiatan dilakukan diawali dengan pembukaan komunikasi melalui aparat dan masyarakat desa setempat dengan melibatkan mahasiswa yang mencari informasi tentang praktik rentenir online di masyarakat. Hal ini dilakukan karena praktik rentenir online sulit untuk dibuktikan kecuali dengan berkomunikasi langsung dengan masyarakat melalui pendekatan humanis agar masyarakat tergerak memberikan informasi seputar pengetahuan dan pengalaman masyarakat seputar rentenir online ini, terutama masyarakat yang memiliki *smartphone* android. Kegiatan dilanjutkan dengan permohonan mengadakan penyuluhan kepada Kepala Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Penyuluhan dibagi menjadi 2 sesi yaitu penyuluhan pengetahuan yang bersifat umum, dan sesi pengetahuan seputar keuangan, lembaga keuangan dan praktik rentenir dan aspek-aspek hukumnya. Sesi penyuluhan dilanjutkan dengan sesi pelatihan penyusunan laporan dan simulasi keuangan, dan terakhir adalah *story telling* diantara masyarakat untuk berbagi pengalaman dan saling menguatkan di antara mereka yang pernah menjadi korban rentenir online serta mendengarkan berbagai

usulan solusi yang diutarakan oleh masyarakat.

2. Metodologi

Metodologi yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah berupa: 1) Penyuluhan; 2) Simulasi keuangan keluarga; 3) Pelatihan penyusunan laporan keuangan keluarga dan; 4) *Story telling* diantara masyarakat. Pada pelaksanaannya, keempat metode tersebut dirangkum dengan dengan mengadopsi metode ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis (Tegeh *et al*, 2014). Pemilihan model ini didasarkan atas pertimbangan bahwa model ADDIE ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran (Tegeh *et al*, 2014). Adapun tahapan model ADDIE yang diadopsi adalah sebagaimana gambar berikut :



Gambar 2. Tahapan ADDIE Model

Pada tahap *analyze* atau tahap analisis dilakukan dengan wawancara atau komunikasi verbal dengan masyarakat perihal penggunaan teknologi *smartphone* dan pengetahuan tentang pinjaman online serta rentenir online; pada tahap *design* atau desain yaitu merancang sistem penyuluhan dan pembelajaran seputar simulasi dan pelatihan pembuatan laporan keuangan keluarga; pada tahap *develop* atau pengembangan dilakukan dengan menerjemahkan spesifikasi desain

simulasi dan penyusunan pembuatan laporan keuangan keluarga dalam bentuk fisik kertas kerja yang mudah dipahami oleh masyarakat; tahap *implement* atau implementasi merupakan tahap uji coba kertas kerja kepada masyarakat yang hadir pada saat penyuluhan dan pelatihan; dan tahap terakhir adalah *evaluate* atau evaluasi dengan mengumpulkan dan melihat hasil kertas kerja yang dikerjakan oleh masyarakat yang hadir saat penyuluhan dan pelatihan. Sedangkan bagian akhir berupa *story telling* merupakan bagian dari evaluasi dengan mendengarkan dan menerima masukan dari setiap peserta penyuluhan dan pelatihan seputar peristiwa yang dialami menyangkut rentenir online. Sisi positif dilakukannya metode *story telling* ini adalah selain menambah bobot pemahaman masyarakat akan pengetahuan rentenir online dan pemanfaatan *smartphone* yang bijak dan bertanggungjawab, juga untuk: 1) membantu masyarakat mengenalkan pada proses dan tujuan dari pengerjaan kertas kerja; 2) memunculkan ide-ide kreatif yang muncul saat penyampaian secara ekspresif dan perasaan yang muncul pada saat itu; 3) meningkatkan kesempatan untuk membangun kemampuan sosial; 4) memunculkan ide-ide yang berasal dari berbagai pengalaman yang dialami.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan penyuluhan, simulasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan keluarga di Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor yang dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli sampai dengan 30 Agustus 2022, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tahap Analisis (analyze)

Pada Tahap ini diperoleh data awal yang diambil secara random dengan mendatangi kediaman masyarakat,

tempat kumpulan ibu-ibu di majelis taklim dan PKK serta melakukan wawancara sederhana diperoleh hasil bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor telah memiliki *smartphone* yang digunakan untuk komunikasi maupun untuk keperluan lain seperti berbelanja dan melihat informasi melalui aplikasi yang tersedia dalam *smartphone*. Terhadap data tersebut kemudian dilakukan *cross check* pada saat dilakukan penyuluhan dan pelatihan yang bertempat di Balai Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, bahwa dari sekitar 53 peserta yang hadir, 49 orang memiliki *smartphone* dan mereka sudah terbiasa menggunakannya walau sebatas berkomunikasi dan media sosial. Berkaitan dengan rentenir online sebagian besar peserta penyuluhan dan pelatihan menyatakan pernah mendapat tawaran pinjaman online melalui SMS dengan hampir sebagian atau sekitar 23 peserta pernah merespon dengan menanyakan cara meminjam uang yang ditawarkan melalui SMS tersebut, tanpa mengetahui apakah hal tersebut merupakan rentenir atau dari lembaga keuangan yang legal. Rekapitulasi data sebagaimana diuraikan di atas, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Analisis Kondisi

Komponen	Jumlah
Peserta yang hadir	53
Peserta yang memiliki <i>smartphone</i>	49
Peserta yang mendapat tawaran pinjol	49
Peserta yang merespon pinjol	23
Peserta yang mengetahui perbedaan pinjol Legal dan illegal	0

Sumber : Data diolah, 2022

Tahap Perancangan (Design)

Berdasarkan hasil analisis awal yang diperoleh maka disusun model penyuluhan dan simulasi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan keluarga sebagai berikut:

1. Penyuluhan dirancang dengan model tutorial dengan menggunakan media pembelajaran infokus agar peserta penyuluhan memperoleh gambaran yang jelas seputar literasi keuangan dimaksud.
2. Materi penyuluhan dan pelatihan dilengkapi dengan gambar-gambar dan contoh kasus agar masyarakat memperoleh gambaran seputar siklus keuangan dan model penyusunan laporan keuangan keluarga yang berimbang dan sehat.



Gambar 2. Indikator Dompot Sehat atau Tidak

3. Materi penyuluhan dan pelatihan disampaikan dengan model pembelajaran dua arah dan lebih mengarahkan kepada *Audience Center learning* dimana masyarakat peserta penyuluhan dan pelatihan diberikan kebebasan untuk menyampaikan pertanyaan, ide dan keluhan serta kesulitan yang dihadapi seputar masalah keuangan keluarga serta tanya jawab seputar literasi keuangan syariah.



Gambar 3. Simulasi Periksa Dompot

Tahap Pengembangan (development)

Pada tahap ini masyarakat peserta penyuluhan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan keluarga diberikan kertas kerja yang berisi beberapa

pertanyaan yang harus diisi seputar pengelolaan keuangan keluarga dan seputar pengetahuan seputar rentenir online yang telah didapat dari penyuluhan sebelumnya. Kertas kerja dilengkapi dengan pembuatan neraca keuangan sederhana simulasi keuangan keluarga yang berimbang dan sehat. Keuangan keluarga yang berimbang maksudnya adalah keseimbangan antara pemasukan atau pendapatan keluarga dengan pengeluaran keluarga sedangkan keuangan yang sehat adalah penerimaan atau pendapatan keluarga yang surplus minimal empat kali dari jumlah pengeluaran keluarga. Pada tahap ini seluruh peserta mampu menuliskan kondisi keuangan masing-masing namun demikian seluruh peserta memiliki kondisi keuangan yang tergolong tidak sehat dan beberapa diantaranya terlilit utang pinjaman online yang ditawarkan melalui *smartphone*. Selain itu terjadinya pembelian-pembelian di luar batasan kemampuan, kondisi ini diperburuk dengan sebagian besar tidak memiliki tabungan atau cadangan uang tunai untuk keperluan darurat.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini dilakukan penilaian keefektifan penggunaan produk literasi keuangan keluarga melalui penyuluhan dan pelatihan berupa kertas kerja yang dibagikan kepada para peserta penyuluhan dan pelatihan. Dari hasil penggunaan kertas kerja dapat diketahui beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat terjatuh pinjaman online dan kesulitan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga, yaitu :

1. Sebagian besar peserta penyuluhan dan pelatihan literasi keuangan menyatakan bahwa terjatuh pinjaman online karena kemudahan proses pinjaman dan tanpa membutuhkan dokumen yang rumit.
2. Sebagian besar peserta penyuluhan dan pelatihan literasi keuangan menyatakan bahwa tidak memiliki

uang dan sering mengalami kekurangan uang dikarenakan tidak dapat dan tidak biasa menyisihkan uang untuk menabung atau untuk sekedar menyimpan cadangan.

3. Sebagian besar peserta penyuluhan dan pelatihan literasi keuangan menyatakan bahwa terlintas utang karena terjadinya pembelian-pembelian di luar batasan kemampuan dan kurangnya pengendalian diri sehingga tidak dapat memilah mana kebutuhan dan mana keinginan.
4. Seluruh peserta penyuluhan dan pelatihan literasi keuangan menyatakan bahwa ketidakadaan lembaga keuangan di sekitar daerah tempat tinggal menyebabkan kesulitan dalam memperoleh akses ke lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat.
5. Seluruh peserta penyuluhan dan pelatihan literasi keuangan menyatakan dan menunjukkan keinginan yang kuat untuk dapat dibimbing dan dilakukan inisiasi pendirian lembaga keuangan yang berasal dan dikelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan memberikan kertas kerja untuk kedua kalinya dan masyarakat kembali melakukan kegiatan simulasi dan penyusunan laporan keuangan sederhana sebagaimana yang telah diajarkan saat penyuluhan dan pembelajaran melalui materi yang telah diberikan. Pada tahap evaluasi ini, seluruh hasil kertas kerja dievaluasi dan pada tahap ini juga diberikan beberapa tips dalam pengelolaan dan simulasi keuangan. Adapun tips yang diberikan adalah:



Gambar 4. Tips Mengelola Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemeriksaan kertas kerja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pelatihan dan dilakukan komparasi pada hasil kerja keduanya, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi

Komponen	Persentase
Pemahaman peserta tentang pinjol sebelum penyuluhan dan pelatihan	17
Pemahaman peserta tentang pinjol setelah penyuluhan dan pelatihan	65
Pemahaman peserta tentang Lap.Keu keluarga sebelum pelatihan	47
Pemahaman peserta tentang Lap.Keu keluarga setelah pelatihan	86
Pemahaman peserta tentang simulasi keuangan keluarga sebelum pelatihan	10
Pemahaman peserta tentang simulasi keuangan keluarga setelah pelatihan	94
Pemahaman peserta tentang lembaga keuangan mikro syariah sebelum penyuluhan	33
Pemahaman peserta tentang lembaga Keuangan mikro syariah setelah penyuluhan	85
Kemampuan mengemukakan ide dan gagasan sebelum story telling	60
Kemampuan mengemukakan ide dan gagasan setelah story telling	92

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa edukasi kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan literasi yang relevan terhadap permasalahan rentenir online dengan menerapkan teknologi berupa simulasi dan penggunaan kertas kerja, sangat membantu masyarakat dalam memahami kondisi keuangan dan permasalahan rentenir online yang mereka hadapi. Hal

yang cukup menarik adalah bahwa dengan metode *story telling*, mendorong masyarakat untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan yang selama ini mereka pendam. Berbagi pengalaman melalui metode *story telling* ini menimbulkan kesepahaman pandangan dan menumbuhkan kebersamaan diantara masyarakat yang selama ini terkesan tertutup dan selama ini menganggap menganggap bahwa masalah tersebut adakah aib jika harus diceritakan.

Metode *story telling* ternyata memberikan efek dorongan keberanian kepada masyarakat untuk tampil menyampaikan ide-ide dan pendapat dalam mencegah, mengatasi, dan memberi solusi jangka panjang terhadap permasalahan rentenir online dengan menyepakati inisiasi pembentukan dan pendirian lembaga keuangan mikro syariah yang berasal dan dikelola oleh masyarakat dengan membentuk Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

4. Kesimpulan

Kegiatan literasi keuangan keluarga memberikan gambaran umum dan khusus terhadap permasalahan rentenir online yang terjadi di masyarakat, tingkat pengetahuan dan penguasaan teknologi yang bijak dan bertanggungjawab perlu untuk terus ditingkatkan dengan peningkatan literasi keuangan di masyarakat.

Tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat terlihat signifikan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan literasi keuangan berbasis syariah dengan menggunakan metode ADDIE dan *story telling*. Masyarakat yang pada awalnya belum mengetahui perbedaan pinjaman online yang legal dan ilegal, menjadi lebih tahu setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Kemampuan menyusun dan merencanakan keuangan keluarga yang berimbang dan sehat terlihat meningkat dilihat dari hasil kertas kerja yang

dikukur melalui analisis dan evaluasi setelah penyuluhan dan pelatihan dilakukan.

Pendampingan oleh Perguruan Tinggi dan instansi yang terkait dari pemerintah desa perlu untuk terus dilakukan terutama dalam inisiasi pendirian lembaga keuangan mikro syariah sebagai wadah perekonomian masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan keuangan masyarakat yang adil dan mensejahterakan.

5. Referensi

- Husein, M. Aceh Anthropological Journal, Vol.5 No.2, 187-202. Oktober 2021. Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. Department of Anthropolgy, Malikussaleh University.
- Nurwida, Martin. Jurnal ilmiah Guru "COPE", No.2 tahun XX/ November 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling untuk Siswa Sekolah Dasar.
- Pemerintah Desa Cibitung Kulon. Data Demografi Pemerintah Desa Cibitung Kulon. Diakses dari <https://kecamatanpamijahan.bogorkab.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2022.
- Tegeh, I Made, I Nyoman Jempel, Ketut Pujawan. Model Penelitian Pengembangan. 2014. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Wright, C., Bacigalupa, C., Black, T., Burton, M. Early Childhood Education Journal. 35: 363-369. 2008. Window Into Children Thinking: A Guide to Storytelling and Dramatization.